

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki sumber daya alam dan sumber daya manusia yang besar. Dengan adanya jumlah sumber daya manusia yang besar, seharusnya Indonesia dapat menjadi negara yang maju dan tidak bergantung pada negara lain, selain itu disokong pula dengan adanya sumber daya alam yang ada di Indonesia. Indonesia akan lebih maju apabila jumlah sumber daya manusia dan sumber daya alam tersebut diimbangi dengan kualitas sumber daya manusia yang baik pula. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan, pendidikan sendiri merupakan salah satu kebutuhan hidup yang prosesnya berlangsung seumur hidup dan dalam pelaksanaannya dapat terwujud melalui tiga jalur yaitu pendidikan informal, pendidikan nonformal, dan pendidikan formal.

Pendidikan adalah salah satu sektor utama dalam mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh penerus suatu bangsa agar terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas, pendidikan pada hakekatnya suatu kegiatan secara sadar dan sengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik sehingga timbul interaksi agar peserta didik bisa mencapai tujuan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus. Selain itu, pendidikan juga memiliki arti sebuah usaha untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan merupakan adalah sebuah proses humanisme yang selanjutnya dikenal dengan istilah

memanusiakan manusia, oleh karena itu kita seharusnya bisa menghormati hak asasi setiap manusia.

Pendidikan sendiri menurut Pristiwanti (2022) merupakan suatu hal yang menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak tersebut, agar nantinya mereka sebagai manusia dan tentunya penerus bangsa dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Sedangkan pengertian pendidikan menurut Rahman (2022) ialah sebuah proses yang terus menerus dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk hidup (manusia) yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada tuhanseperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 tahun 2003). Pendidikan ada bertujuan untuk mengembangkan potensi dan mencerdaskan individu khususnya generasi bangsa dengan lebih baik lagi. Selain itu, juga terdapat fungsi pendidikan yang juga ikut berperan diantaranya ialah mengembangkan kemampuan, membentuk watak, kepribadian agar peserta didik dapat menjadi pribadi yang lebih baik.

Rata-rata siswa yang berada di tingkat pendidikan menengah atas itu berkisar antara usia 15-19 tahun, dan usia tersebut masih digolongkan sebagai usia remaja. Pendidikan tinggi memberikan kontribusi dalam menyiapkan sumber daya manusia yang

berkualitas yang nantinya mampu bersaing di era selanjutnya. Dari beberapa penjelasan tersebut, apabila siswa melanjutkan studi di Perguruan Tinggi maka akan memiliki bekal pengetahuan dan kecakapan sesuai dengan program studi yang akan di tempuh yang akan menjadi modal dasar untuk dapat lebih kompeten di dunia kerja. Selain itu, mengingat persaingan di dunia usaha yang semakin sulit dan ketat, banyak lapangan pekerjaan yang membutuhkan tenaga kerja dengan gelar diploma maupun sarjana. Dengan demikian menempuh sampai pendidikan menengah saja belum cukup untuk dapat bersaing di era modern saat ini.

Motivasi sendiri bersal dari kata motif yakni suatu kondisi diri individu yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu baik di sadari maupun tidak untuk mencapai tujuan tertentu (Andriani & Rasto, 2019). Motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari data diri dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar (Monika & Adman, 2017). Motivasi belajar merupakan suatu syarat mutlak untuk belajar dan memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar.

Pusitasari (2012) mengemukakan bahwa motivasi tidak hanya menjadi pendorong untuk mencapai hasil yang baik tetapi mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu (Anugrahwati, 2020). Jadi dapat dikatakan motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa sehingga hasil belajar siswa akan semakin meningkat (Palupi, 2014)

Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga mereka tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya. Motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang terdapat pada diri seorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Perilaku atau tindakan yang ditunjukkan seseorang dalam upaya mencapai tujuan tertentu sangat tergantung dari motivasi yang dimilikinya.

Sunarti & Rahman (2021) mengatakan bahwa proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Menurut Sunarti & Rahman (2021) motivasi merupakan suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dan sebagaimana yang diungkapkan bahwa kuat lemahnya atau semangat tidaknya usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan akan ditentukan oleh kuat lemahnya motivasi yang dimiliki orang tersebut (Andriani & Rasto, 2019).

Minat merupakan suatu dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu, misalnya minat terhadap pelajaran, olahraga, hobi ataupun minat melanjutkan studi. Sebuah proses pengalaman belajar yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan mendatangkan senang, suka, gembira. Selain itu, minat juga memiliki arti lainnya yaitu sebuah motivasi intrinsik sebagai kekuatan pembelajaran yang menjadi daya penggerak seseorang dalam melakukan aktivitas tersebut.

Birama & Nurkhin (2017) mengemukakan bahwa minat merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan seseorang baik dalam hal studi, pekerjaan maupun aktivitas yang

lain. Beberapa ahli mengemukakan pendapatnya mengenai minat yang berbeda-beda, namun pada dasarnya semua itu merupakan pendapat yang saling melengkapi satu sama lain. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang, dengan kata lain minat itu berkaitan dengan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh dan pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri.

Minat merupakan suatu kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas (Mayang, 2018). Kadi (2016) mengemukakan bahwa minat adalah kegairahan yang tinggi, kecenderungan atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Oleh karena itu, sesuatu yang menarik bagi seseorang tentu akan membangkitkan minatnya dan mencerminkan hubungan dengan kepentingannya sendiri. Minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri (Rosidah, 2017). Minat untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi adalah kecenderungan yang mengarahkan siswa untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi dengan semangat. Dengan demikian siswa yang memiliki minat akan memiliki dorongan dan kemauan yang tinggi untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi, sehingga siswa cenderung melakukan belajar atau segala usaha agar keinginannya dapat tercapai.

Rosidah (2017) mengemukakan bahwa minat tidak timbul secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar dan bekerja. Selain itu, minat dalam melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi juga dapat dilihat dari sikap siswa yang menaruh perhatian pada suatu hal

yang menjadi keinginan yang akan diwujudkan dengan usaha untuk menggali informasi tentang Perguruan Tinggi yang diinginkan. Dan tentunya minat tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari luar maupun faktor dari dalam siswanya sendiri. Istiqomah (2020) mengemukakan bahwa faktor dari dalam meliputi faktor bawaan prestasi belajar di sekolah menengah tingkat atas maupun prestasi belajar sebelumnya, motivasi belajar, intelegensi, bakat, keadaan, fisik, sikap, dan pengharapan kerja. Sedangkan faktor yang berasal dari luar yaitu lingkungan sosial budaya, teman sekolah, dan faktor sosial ekonomi dan lain-lain.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di SMAN 1 Wungu Kab. Madiun, minat siswa untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi masih belum optimal. Dari pihak sekolah juga telah melakukan berbagai usaha seperti melakukan kunjungan ke Perguruan Tinggi serta memberikan berbagai informasi kepada siswa mengenai bantuan untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi, akan tetapi masih banyak lulusan dari SMAN 1 Wungu Kab. Madiun ini yang tidak meneruskan studi ke Perguruan Tinggi. Karena kebanyakan mereka masih beranggapan bahwa lulus dari perguruan tinggi belum tentu langsung mendapatkan pekerjaan, bahkan ada yang menganggur. Dan anggapan yang seperti ini lah yang bisa menghambat ataupun mengurangi minat siswa untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi. Dengan demikian siswa beranggapan bahwa setelah lulus sekolah menengah langsung mencari pekerjaan sesuai kemampuan yang mereka miliki dari pada melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.

Hal tersebut seperti yang telah ditemukan oleh peneliti pada siswa SMAN 1 Wungu Kabupaten Madiun, pada saat peneliti melakukan pengamatan atau observasi di sekolah dan berusaha menggali informasi dengan menanyakan beberapa hal yang

menjadi alasan siswa banyak yang kurang berminat dalam melanjutkan studinya. Dari beberapa siswa mengatakan masih rendahnya minat siswa untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi dapat disebabkan oleh keadaan sosial dan ekonomi orang tua. Keadaan sosial dan ekonomi orang tua tersebut dapat mempengaruhi sikap orang tua terhadap pendidikan anaknya. Orang tua yang memiliki sosial ekonomi yang tinggi di masyarakat akan memiliki perhatian yang tinggi pula dalam pendidikan anaknya. Namun sebaliknya dengan orang tua yang dianggap memiliki status sosial ekonomi rendah di masyarakat, cenderung tidak mementingkan pendidikan anaknya.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Fitriani, 2014) yang berjudul “Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Sekolah terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Kendal” bahwa ada pengaruh positif antara motivasi, prestasi belajar, status sosial ekonomi orang tua dan lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII akuntansi SMK Negeri 1 Kendal. Hal ini bermakna semakin tinggi motivasi, semakin baik prestasi belajar, semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua dan semakin baik lingkungan sekolah, maka semakin tinggi pula minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa, dan begitu juga sebaliknya.

Selain itu, para siswa juga mengatakan alasan lain yang mempengaruhi siswa SMAN 1 Wungu Kabupaten Madiun untuk tidak melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi yaitu motivasi belajar siswa yang masih kurang. Kurangnya motivasi belajar siswa dapat dilihat dari rendahnya respon siswa pada saat kegiatan pembelajaran dalam kelas. Pada proses belajar mengajar

berlangsung, masih ada siswa yang ramai, bermain *handphone* ataupun tidur, dan hal tersebut menunjukkan bahwa kesadaran dan motivasi siswa dalam belajar masih rendah.

Pernyataan diatas juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fitri dkk. (2016) yang berjudul “Efektivitas Layanan Informasi dengan Menggunakan Metode Blended Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar” bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang tergolong rendah karena masih ditemukannya beberapa siswa yang cabut atau membolos saat jam pelajaran, ini diketahui karena ada beberapa orang siswa yang pulang sebelum jam pulang sekolah, selanjutnya pada saat proses belajar mengajar berlangsung terdapat beberapa siswa yang keluar masuk kelas.

Adapun hubungan antara motivasi belajar siswa dan status sosial ekonomi orang tua saling mempengaruhi dan berhubungan terhadap minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi. Yaitu apabila status sosial ekonomi orang tua dalam masyarakat tinggi tetapi motivasi belajar pada anak rendah, maka minat siswa untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi rendah. Dan begitu pula sebaliknya, apabila siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, namun status sosial ekonomi orang tua di dalam masyarakat rendah, hal ini juga dapat mempengaruhi rendahnya minat siswa melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.

Penelitian serupa yaitu dari (Suciningrum & Rahayu, 2015) dengan judul penelitian “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Pada Kelas XI di SMA Pusaka 1 Jakarta” mengatakan bahwa status sosial ekonomi orang tua mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Minat Melanjutkan Studi”. Alasan peneliti melakukan penelitian ini karena ingin mengetahui apakah ada hubungan antara motivasi belajar dan status sosial ekonomi orang tua dengan minat melanjutkan studi khususnya pada siswa SMAN 1 Wungu Kabupaten Madiun.

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Ruang lingkup dan pembatasan masalah dalam hubungan antara motivasi belajar dan minat melanjutkan studi dapat mencakup beberapa faktor. Namun, perlu diingat bahwa hubungan ini sangat kompleks dan dipengaruhi oleh banyak variabel individu, sosial, dan lingkungan. Masalah-masalah yang ada akan dibatasi mengingat keterbatasan penulis baik dari segi waktu, kemampuan, tenaga dan biaya. Dengan demikian penulis membatasi “Hubungan Motivasi Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Minat Melanjutkan Studi”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah diatas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan minat melanjutkan studi pada siswa SMAN 1 Wungu Kab. Madiun?
2. Apakah terdapat hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dengan minat melanjutkan studi pada siswa SMAN 1 Wungu Kab. Madiun?
3. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dan status ekonomi orang tua dengan minat melanjutkan studi pada siswa SMAN 1 Wungu Kab. Madiun?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan minat melanjutkan studi pada siswa SMAN 1 Wungu Kab. Madiun.
2. Untuk mengetahui hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dengan minat melanjutkan studi pada siswa SMAN 1 Wungu Kab. Madiun.
3. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan status sosial ekonomi orang tua dengan minat melanjutkan studi pada siswa SMAN 1 Wungu Kab. Madiun.

E. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Menurut (Liana, 2009) variabel independen (bebas) adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain, sedangkan variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dijelaskan atau yang dipengaruhi variabel independen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi belajar dan status sosial ekonomi orang tua, sedangkan variabel terikatnya adalah minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan membantu memahami hubungan antara motivasi belajar dan status ekonomi orang tua dengan minat melanjutkan studi.

- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan dalam penelitian-penelitian yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
- a. Sekolah, dapat memberikan informasi dan motivasi lebih kepada siswa mengenai minat melanjutkan studi dengan memperhatikan dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan studi.
 - b. Peneliti, penelitian ini diharapkan bisa sebagai bekal nanti apabila menjadi pendidik dimasa yang akan mendatang. sebagai bahan belajar yang dapat memberikan peningkatan ilmu pengetahuan dan pengalaman.